



**GAMBARAN PERAN KADER DALAM MENINGKATKAN PELAYANAN POSYANDU
LANSIA “SUMBER SEHAT” DI DESA KANGKUNG RW 05, KECAMATAN
MRANGGEN**

Manuskrip

Oleh:

Naufal Najib Abdurrahman

NIM: G2A015063



**PROGAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN DAN KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SEMARANG**

2019

Manuscripe dengan judul

**GAMBARAN PERAN KADER DALAM MENINGKATKAN PELAYANAN POSYANDU
LANSIA “SUMBER SEHAT” DI DESA KANGKUNG RW 05, KECAMATAN
MRANGGEN**

Telah diperiksa dan disetujui untuk dipublikasikan

Semarang, 19 September 2019



Pembimbing

Edy Soesanto

Dr. Edy Soesanto, S.Kp, M. Kes

Gambaran Peran Kader Dalam Meningkatkan Pelayanan Posyandu Lansia “Sumber Sehat” Di Desa Kangkung Rw 05, Kecamatan Mranggen

The Overview of the Volunteer Role in Improving Services at *Posyandu* of Elderly “Sumber Sehat”, “Kangkung” Village, Mranggen Regency.

Naufal Najib Abdurrahman¹, Edy Soesanto²

1. Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan FIKKES UNIMUS

naufalnajib099@gmail.com

2. Dosen Keperawatan Komunitas FIKKES UNIMUS

edy.soesanto@unimus.ac.id

Abstrak

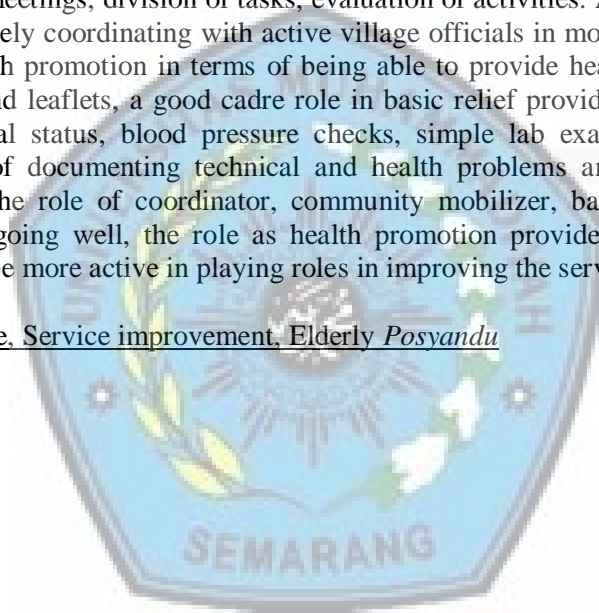
Pendahuluan: Angka kehadiran lansia pada posyandu lansia sumber sehat desa kangkung hanya 14,31% , hal ini masih jauh dari angka cakupan nasional yakni sebesar 80%. Peran kader adalah salah satu faktor penunjang kehadiran lansia, melalui peningkatan peran kader diharapkan mampu menambah kunjungan lansia. **Tujuan penelitian:** Mendeskripsikan gambaran peran kader di posyandu lansia sumber sehat desa kangkung. **Metode penelitian:** Penelitian *deskriptif* dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi penelitian adalah kader posyandu lansia sumber sehat desa kangkung kecamatan mranggen. Sampel penelitian menggunakan teknik *total sampling*. Analisis data penelitian ini menggunakan *univariat*. **Hasil penelitian:** Sebanyak 12 orang (60%) kader berperan baik sebagai koordinator, sebanyak 12 orang (60%) berperan baik sebagai penggerak masyarakat, sebanyak 10 orang (50%) berperan baik sebagai pemberi promosi kesehatan, sebanyak 15 orang (75%) berperan baik dalam hal pemberi pertolongan dasar, sebanyak 16 orang (80%) berperan baik dalam pendokumentasian **Pembahasan:** Peran yang baik sebagai koordinator dalam hal kehadiran dalam rapat, pembagian tugas, evaluasi kegiatan. Peran yang baik sebagai penggerak masyarakat dalam hal aktif berkoordinasi dengan aparat desa aktif dalam penggerakan lansia. Peran yang baik sebagai pemberi promosi kesehatan dalam hal mampu memberi penkes sesuai SAP, menyediakan alat peraga dan leaflet, peran kader yang baik pada pemberi pertolongan dasar dalam hal pendaftaran, pengukuran status gizi, pemeriksaan tekanan darah, pemeriksaan lab sederhana. Peran yang baik pada pendokumentasian dalam hal pendokumentasian masalah teknis dan kesehatan serta hasilnya digunakan untuk evaluasi. **Kesimpulan:** peran sebagai koordinator, penggerak masyarakat, pemberi pertolongan dasar dan pendokumentasian sudah berjalan baik, peran sebagai pemberi promosi kesehatan masih kurang baik **Saran:** di harapkan kader lebih aktif dalam berperan dalam meningkatkan pelayanan posyandu lansia.

Kata kunci: Peran Kader, Peningkatan Pelayanan, Posyandu Lansia

Abstract

Introduction: The elderly attendance rate at posyandu for healthy sources of kangkung village is only 14.31%, this is far from the national coverage rate of 80%. The role of volunteer is one of the factors supporting the presence of the elderly, through increasing the role of volunteer it is expected to be able to increase elderly visits. **The Objective:** To describe the role of volunteer in the posyandu of elderly elderly in the village of kangkung.. **Methods:** Descriptive research with cross sectional approach. The study population was a cadre of healthy elderly elderly Posyandu sources kangkung village mranggen district. The research sample uses a total sampling technique. Data analysis in this study used univariate. **Results:** As many as 12 people (60%) volunteer played a good role as coordinators, as many as 12 people (60%) played a good role as community mobilizers, as many as 10 people (50%) played a good role as providers of health promotion, as many as 15 people (75 %) played a good role in terms of basic aid providers, as many as 16 people (80%) played a good role in documentation. Discussion: A good role as a coordinator in terms of attendance at meetings, division of tasks, evaluation of activities. A good role as a community mobilizer in terms of actively coordinating with active village officials in mobilizing the elderly. A good role as a provider of health promotion in terms of being able to provide health care according to SAP, providing teaching aids and leaflets, a good cadre role in basic relief providers in terms of registration, measurement of nutritional status, blood pressure checks, simple lab examinations. A good role in documentation in terms of documenting technical and health problems and the results are used for evaluation. **Conclusion:** the role of coordinator, community mobilizer, basic assistance provider and documentation has been going well, the role as health promotion provider is still poor. **Suggestion:** volunteer are expected to be more active in playing roles in improving the services of elderly posyandu

Keywords: Volunteer Role, Service improvement, Elderly *Posyandu*



Pendahuluan

Terjadinya peningkatan angka kesakitan lansia dimana pada tahun 2014 angka kesakitan lansia sebesar (25,05%) dan pada tahun 2015 meningkat menjadi (28,62%) (KEMENKES RI 2018, 2018), merupakan bukti bahwa kelompok lanjut usia adalah salah satu golongan masyarakat yang riskan terserang penyakit, bila dilihat dari daerahnya, kesehatan kelompok lanjut usia yang tinggal di perkotaan cenderung lebih baik dari pada kelompok lanjut usia yang tinggal di pedesaan, menurut data dari (KEMENKES RI 2018,) angka kesakitan kelompok lanjut usia di perkotaan sebesar (26,89%) sedangkan angka kesakitan lansia di pedesaan sebesar (30,14%).

Desa kangkung memiliki penduduk lansia sebesar 834 jiwa atau (11,1%) dari total keseluruhan penduduk yang berjumlah 7488 jiwa. Menurut data dari puskesmas mranggen satu tahun 2018 penyakit terbanyak yang diderita lansia adalah hipertensi (57%), penyakit sendi (40%), anemia (30%), katarak (15%). Penyakit-penyakit tersebut merupakan penyebab utama penurunan derajat kesehatan dan produktivitas lansia.

Salah satu upaya masyarakat dalam merespon masalah kesehatan lansia khususnya di desa kangkung adalah dengan mendirikan posyandu lansia sumber sehat, posyandu lansia ini sudah berdiri sejak tahun 2009 dan sekarang sudah memiliki 20 kader. Berdirinya posyandu lansia harus diimbangi dengan upaya pemanfaatan fasilitas kesehatan tersebut baik dari peran kader maupun masyarakat. Daftar hadiran lansia di posyandu lansia Sumber Sehat pada setahun terakhir menunjukkan bahwa angka cakupan kunjungan posyandu lansia sumber hanya 14,31% angka kehadiran tersebut masih jauh dari standar angka cakupan nasional yakni 80% kehadiran lansia.

Peran kader menjadi salah satu faktor yang penting karena kader posyandu lansia bertanggung jawab terhadap kesehatan masyarakat setempat, mereka bekerja dan berperan sebagai seorang pelaku sosial dari sebuah system kesehatan posyandu lansia, apabila peran kader dijalankan secara maksimal maka angka pemanfaatan posyandu lansia akan meningkat (Sukarni, 2002).

Berdasarkan studi pendahuluan dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 11 mei 2019, melalui wawancara tiga orang lansia, lansia mengungkapkan enggan datang ke posyandu lansia sumber sehat karena lebih memprioritaskan pekerjaan mereka sebagai petani, kurangnya pemberitahuan akan penyelenggaraan posyandu lansia dimana

pengumuman penyelenggaraan posyandu lansia hanya diumumkan satu kali lewat mushola sehingga kadang para lansia lupa atau malah tidak mendengar, lansia menyatakan peran kader sebagai pemberi promosi kesehatan kurang maksimal karena pemberian promosi kesehatan cenderung sering menggunakan metode ceramah jarang ada leaflet yang dibagikan ke lansia dimana karena penurunan ingatan kadangkala lansia lupa dengan apa yang disampaikan saat penkes, lansia menyatakan obat yang diberikan bidan hanya di beri untuk tiga hari kedepan dan kadangkala belum bisa menurunkan keluhan kesehatan lansia.

Kurangnya angka cakupan maksimal kehadiran lansia ternyata juga berhubungan dengan kemampuan kader dalam pemeriksaan kesehatan dan promosi kesehatan, kurang meratanya kemampuan kader tidak diimbangi dengan kemauan untuk aktif mendalami ilmu tersebut, dalam pelaksanaan di lapangan kader mempunyai persepsi apabila ada kader yang sudah mahir maka kader yang belum mahir dalam pemeriksaan kesehatan dan promosi kesehatan tidak mau untuk mendalami hal tersebut, karena posyandu lansia tetap bisa berjalan, ketidak mauan kader untuk mendalami materi karena kurangnya pemahaman kader dalam memahami materi, dan tidak ada kemauan untuk bisa mengaplikasikan ke masyarakat, fenomena ini bisa berpengaruh pada pelayanan posyandu apa bila dalam pelaksanaan posyandu, kader yang mahir banyak yang tidak hadir.

Dari Uraian di atas peneliti tertarik untuk meneliti mengenai Gambaran Peran Kader Dalam Meningkatkan Pelayanan Posyandu lansia “SUMBER SEHAT” di Desa Kangkung Rw 05, Kecamatan Mranggen, guna menjadi referensi untuk peningkatan pelayanan dalam posyandu lansia sumber sehat

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan peneliti yaitu deskriptif *pre-experimental (quasi* Penelitian *deskriptif* dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi penelitian adalah kader posyandu lansia sumber sehat desa kangkung kecamatan mranggen. Sampel penelitian menggunakan teknik *total sampling*. Analisis data penelitian ini menggunakan *univariat* Penelitian ini dilaksanakan di Posyandu lansia RW 05 Desa Kangkung pada bulan Oktober 2019 sampai September 2019. Alat pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan kuesioner peran kader untuk menggambarkan peran kader

HASIL

Tabel 1
Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden di Posyandu lansia Sumber Sehat Desa Kangkung Rw 05, kecamatan Mranggen, bulan Juli 2019 (n=13)

Karakteristik	<i>Min</i>	<i>Max</i>	Median	Standar deviasi	n	%
Umur	32	56	43,20	7,19		
Lama Menjadi Kader	1	10	9.00	3,22		
Jenis Kelamin						
Laki-laki					14	70%
Perempuan					6	30%
Pendidikan						
SD					8	40%
SMP					5	25%
SMA					7	35%

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa dari 20 responden yaitu rata-rata berumur 43 tahun dengan usia paling muda 32 tahun dan paling tua 56 tahun, dari segi pengalaman lama menjadi kader rata-rata kader bergabung sejak 9 tahun dengan pengalaman paling muda yaitu 1 tahun dan paling tua 10 tahun, jenis kelamin mayoritas laki-laki 14 orang (70%) dan perempuan 6 orang (30%), pendidikan kader mayoritas berpendidikan SD 8 orang (40%), pendidikan SMP 5 orang (25%), pendidikan SMA 7 orang (35%).

Tabel 4.2
Distribusi Pelatihan Yang Pernah Di Ikuti Kader Di Posyandu Lansia Sumber Sehat Desa Kangkung, Kabupaten Demak, bulan Juli 2019 (n=20)

Pelatihan	Hasil	Frekuensi	Persentase
Tata kelola Posyandu	Mengikuti	20	100%
	Tidak Mengikuti	0	0
Total		20	100
Pelatihan PENKES	Mengikuti	20	100
	Tidak Mengikuti	0	0
	Total	20	100
Pelatihan GADAR	Mengikuti	14	70%
	Tidak Mengikuti	6	30%
	Total	20	100

Pelatihan	Mengikuti	17	85%
Pengelolaan Tanaman Herbal	Tidak Mengikuti	3	15%
Total		20	100%

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan bahwa terdapat berbagai pelatihan yang pernah diikuti kader, di antaranya pelatihan tata kelola posyandu yang diikuti oleh 20 orang (100%) atau semua kader, pelatihan pendidikan kesehatan diikuti oleh 20 orang (100%) atau semua kader, pelatihan kegawat daruratan dasar diikuti oleh 14 orang (70%), responden yang tidak mengikuti pelatihan kegawat daruratan ada 6 orang (30%), pelatihan pengelolaan tanaman herbal diikuti oleh 17 orang (85%), responden yang tidak mengikuti pelatihan pengelolaan tanaman herbal ada 3 orang (15%)

Tabel 4.3
Distribusi frekuensi Peran Kader di Posyandu Lansia Sumber Sehat Desa
Kangkung, Kabupaten Demak, bulan Juli 2019 (n=20)

Peran kader	Frekuensi	Persentase (%)
Kurang	8	40%
Baik	12	80%
Total	20	100

Berdasarkan tabel 4.3 Kategori peran kader posyandu lansia sumber sehat mayoritas reponden menjalankan tugas dengan baik yakni dengan jumlah 12 responden (80%), kader yang berperan kurang pada pendokumentasian ada 8 orang (40%).

PEMBAHASAN

Peran kader sebagai koordinator yang baik dalam hal, kader aktif mengikuti rapat koordinasi, kader aktif mengusulkan pembagian tugas pada koordinator posyandu lansia, kader aktif mengusulkan rencana pencapaian tujuan dalam rapat koordinasi, kader mampu melakukan peran yang berbeda pada pelaksanaan posyandu lansia, dan kader berperan saat persiapan pelaksanaan posyandu lansia.

Peran Kader sebagai penggerak masyarakat yang baik dalam hal kader aktif mengikuti pertemuan dengan tokoh desa untuk membahas masalah teknis dan masalah pendanaan posyandu lansia dan kader aktif melakukan penggerakan kehadiran lansia lewat pengumuman di moshola dan melakukan penjemputan di rumah-rumah lansia, sedangkan yang kurang dalam hal kader tidak aktif mendatangi rumah warga untuk menggerakkan lansia datang ke

posyandu lansia dan kader tidak aktif melakukan evaluasi lansia yang sudah lama tidak hadir ke posyandu lansia.

Peran kader sebagai pemberi promosi kesehatan memiliki nilai seimbang adapun perannya adalah hanya separuh kader yang aktif dan mau mengaplikasikan ilmunya dalam penyuluhan dan dalam melakukan penyuluhan sesuai dengan SAP pelatihan tentang promosi kesehatan yang di terima kader yaitu menyediakan leaflet, menyediakan alat peraga, mempraktekkan alat peraga mempersilahkan lansia bertanya pada pada akhir sesi dan melakukan evaluasi pemahaman lansia.

Peran kader sebagai pemberi pertolongan dasar yang baik dalam hal kader mampu melakukan tugas pada meja pendaftaran, kader mampu melakukan tugas pada pengukuran status gizi, kader mampu melakukan tugas pada pemeriksaan tekanan darah, kader mampu melakukan tugas pada pemeriksaan lab sederhana. Adapun yang kurang dalam hal pemeriksaan status mental lansia.

Peran kader sebagai pendokumentasian dalam hal kader mampu mendokumentasikan kehadiran lansia, kader mampu mendokumentasikan masalah kesehatan lansia, kader mampu melakukan pengisian KMS, kade saat evaluasi mengungkapkan hasil pengatan masalah teknis serta memberi usulan tindak lanjut untuk di dokumentasikan.

KESIMPULAN

Peran kader yang sudah berjalan dengan baik adalah sebagai koordinator, penggerak masyarakat, pemberi pertolongan dasar, dan pendokumentasian, sedangkan peran kader yang masih kurang adalah sebagai pemberi promosi kesehatan.

SARAN

Peneliti menyarankan kepada kader posyandu lansia sumber sehat agar lebih aktif berperan sebagai kader , supaya minat lansia untuk hadir meningkat. Penelitian ini diharapkan bisa menjadi sumber pustaka bagi peneliti selanjutnya untuk memperdalam mengenai posyandu lansia dengan melibatkan variabel yang lain seperti dukungan pemerintah dalam meningkatkan pelayanan posyandu lansia.

DAFTAR PUSTAKA

Kementrian kesehatan Republik Indonesia. (2018). *Profil Kesehatan Indonesia*. (2018). Jakarta :
DEPKES RI

Suryani, E. (2013). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kader Dalam Melakukan Pemeriksaan Kesehatan di Posyandu Desa Srihardono Pundong Bantul Yogyakarta. Retrieved from http://digilib.unisayogya.ac.id/594/1/NASKAH_PUBLIKASI_EVA_DWI_SURYANI.pdf.pdf Di unduh 28 Agustus 2019

